

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pristiwanti et al., (2022:7912) menyatakan pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berbudaya, berilmu dan berakhlak. Pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk individu berkualitas sesuai yang diharapkan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan Pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu ditingkatkannya mutu pendidikan baik mutu input, proses dan output. Apabila mutu tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan dengan tujuan pendidikan nasional.

Aziizu, (2015:295) menyatakan pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Diperlukan kualitas pendidikan yang baik supaya tujuan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik. Pada kenyataannya bangsa Indonesia belum sepenuhnya tercerdaskan dengan benar. Masyarakat Indonesia terutama pelajar memang sudah tercerdaskan dari sisi akademis, namun tidak dari sisi perbuatan dan moral. Kita bisa melihat banyak fenomena-fenomena kasus kerusakan moral bangsa seperti korupsi, tawuran, dan bentrok antar suku. Potret kelam yang seharusnya bisa ditanggulangi dengan sistem pendidikan. Pendidikan seharusnya tidak hanya mementingkan kecerdasan otak, diperlukan juga

pendidikan karakter untuk mendukung bangsa pintar dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Peran-peran profesi pekerja sosial di sekolah harus dipertimbangkan. Dibutuhkan dorongan semua pihak untuk terciptanya pendidikan karakter ini, sehingga peran-peran pekerja sosial dibutuhkan untuk mengintervensi lingkungan supaya menjamin ketercapaian pendidikan karakter ini. Maka, tujuan ini adalah untuk mengubah mindset masyarakat, meningkatkan eksistensi pekerja sosial di sekolah sebagai profesi yang memiliki knowledge, skill, dan values dalam praktiknya.

Festiawan, (2020:7) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Selanjutnya menurut (Wardani & Kelana, 2021:1) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan pendidikan.

Sappe et al., (2018:354) Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum, prinsip, teori dan hipotesa.

IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang terkontrol. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Muakhirin, (2014:52) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Selanjutnya menurut (Awe & Benge, 2017:232) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis pada tanggal 10 November 2023, terhadap siswa kelas III SD Negeri 01 Simpang Ampek, Kabupaten Agam. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi terutama pada pembelajaran IPA dan guru masih jarang menggunakan model atau media dalam belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada guru, siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang diucapkan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif, kurang bersemangat dan kurangnya kerjasama antar sesama siswa, dengan kondisi tersebut membuat siswa merasa cepat bosan. Pada saat proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru, ada yang meminta izin keluar kelas dan ada juga siswa yang berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian proses pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa tidak memahami materi yang di jelaskan oleh guru, dan berpengaruh kepada hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Setelah melakukan observasi di kelas, selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan wali kelas III, pada tanggal 11 November 2023, diketahui jumlah peserta didik sebanyak 16 orang dengan rincian peserta didik, perempuan 9 orang dan laki-laki 7 orang. Didalam proses belajar mengajar guru sering kali melakukan metode ceramah, jika guru mengajar lebih efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, siswa akan mudah memahami suatu pelajaran. Oleh karena itu diperlukannya pembelajaran yang inovatif yang mampu melibatkan siswa agar pembelajaran di kelas menjadi efektif.

Jika dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester I. Dari 16 orang siswa, 6 orang siswa yang nilainya di atas KKM dan 10 orang siswa nilainya di bawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Secara ringkas gambaran pencapaian KKM pada mata pelajaran IPA di kelas III bisa dilihat pada table dibawah ini

Tabel 1 : Hasil Ujian Tengah Semester Tahun Ajaran 2023

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | KKM | Tuntas % | Tidak Tuntas % |
|-------|--------------|-----------------|-----|------------------|-------------------|
| III | 16 Siswa | 64,4 | 75 | 6 Siswa 37,5% | 10 Siswa 62,5% |

Sumber: Guru Kelas III SDN 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.

Berdasarkan tabel 1 hasil ujian tengah semester tahun ajaran 2023 terlihat bahwa jumlah siswa 16 orang. Siswa yang tuntas 37,5% dan siswa yang tidak tuntas 62,5% untuk itu perlu adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru untuk

meningkatkan hasil belajar IPA SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam. Solusinya dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)*.

Model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, agar siswa aktif kreatif dan menyenangkan serta siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Arisantiani et al., (2017:126) menyatakan bahwa, tujuan dari model pembelajaran (*CLIS*) untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan siswa dengan lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi. Pembelajaran dengan model (*CLIS*) lebih menekankan pada penyempurnaan dalam mendapatkan ide dan menyesuaikan dengan ilmupengetahuan yang ada, selanjutnya dikemukakan dengan pendapat sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Di kelas III SDN 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, ada beberapa permasalahan yang terjadi, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar masih terpusat pada guru
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3. Kurang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Dalam mengajar guru hanya menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah.
5. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga untuk menarik perhatian dan minat siswa.
6. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran
7. Rendahnya nilai UTS IPA siswa kelas III SD NEGERI 01 Simpang Ampek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, pada tingkat C2 (pemahaman) yaitu kemampuan guru dalam menjelaskan materi energi dan perubahannya, dengan model pembelajaran *Children learning In science (CLIS)* SD N 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, yang menjadi rumusan masalah yakni: “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* dikelas III SD N 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam”.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD N 01 Simpang Ampek. Dengan menggunakan

model *Children learning In science (CLIS)*. Salah satu model yang dianggap sesuai dan memiliki peluang untuk mengatasi masalah diatas, model yang dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik dan bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata melalui pengamatan dan percobaan. Media atau alat peraga sederhana hal yang paling efektif digunakan pada siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA.

Menurut (Mustika, 2022:55) model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*, merupakan suatu pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa. Model pembelajaran (*CLIS*) mempunyai karakteristik yaitu dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, melalui aktivitas *hands-on/minds-on*, dan menghadapi lingkungan sebagai sumber belajar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dalam pembelajaran IPA, dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tinggi mencapai ketuntasan yaitu *Children learning In science (CLIS)*. Pembelajaran IPA yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SDN 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Melalui observasi ini guru dapat mengetahui model yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, serta memberikan manfaat

dalam berbagai pihak, baik untuk observasi maupun untuk guru di SD NEGERI

01 Simpang Ampek Kabupaten Agam yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, pembelajaran IPA dengan penggunaan model *Children learning In science (CLIS)*.
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif.
- d. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Children learning In science (CLIS)* dalam pembelajaran IPA.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Hapudin (2021:2) menyatakan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut (Festiawan, 2020:7) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan.

Faizah, (2020:177) menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tingkah laku ke arah yang lebih baik, perubahan tingkah laku berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Dimana tingkah laku seseorang yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Meskipun

demikian Partiwi et al., (2020:7) menyebutkan ciri-ciri umum dari kegiatan belajar, yang mencakup hal-hal berikut.

1. Belajar terjadi karena disadari atau disengaja.
2. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya.
3. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal, dan moral

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Menurut Setiawan (2017) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagian bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.

Suardi (2018:7) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia dan dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Bayu & Wardani (2021:1) menyatakan pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dengan adanya pembelajaran akan terjadi suatu pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan mendorong siswa untuk aktif dalam suatu tujuan pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan

b. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Atmojo et al (2022:90) menyatakan pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang

berikutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan siswa untuk belajar IPA. Dengan kata lain jika minat siswa pada saat pembelajaran IPA di SD sudah rendah kemungkinan untuk jenjang selanjutnya hal yang sama akan terjadi. Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

1. Memahami alam sekitar
2. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah.
3. Memiliki sikap ilmiah didalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah, meningkatkan kesadaran guna memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

c. Karakteristik Pembelajaran IPA

Menurut Hisbullah & Selvi (2018:4-5) cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik belajar IPA dapat diuraikan sebagai berikut

1. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
2. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik)
3. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.

4. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temuan ilmiah, studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya.
5. Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.

Menurut Atmojo et al (2022:92) menyatakan bahwa ada tiga karakteristik utama Sains yakni: Pertama, memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas prinsip dan teori ilmiah meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis. Teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada. Kedua, memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang di observasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus didukung oleh fakta-fakta dan data yang teruji kebenarannya. Ketiga, memberi makna bahwa teori Sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPA adalah proses pembelajaran yang melibatkan semua alat indera yang dilakukan dengan teknik tertentu dengan memerlukan alat dan metode yang ilmiah.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Atmojo et al (2022:93) menyatakan bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi atau ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatannya.

2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: padat, cair dan gas.
3. Energi dan perubahannya: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda lainnya

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran IPA mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap ilmiah pada siswa dan nilai positif melalui proses IPA dalam memecahkan masalah. Siswa akan selalu tertarik dengan lingkungan dan siswa akan mengenal serta dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ilmu dan sumber belajar. Demikian juga dalam diri siswa akan dapat mengembangkan pikiran melalui lingkungan yang banyak memberikan pengalaman terhadap diri siswa dengan berinteraksi langsung dan dapat dirasakan siswa.

3. Tinjauan Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Octavia (2020:12-13) menyatakan model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Ponidi et al (2021:10) menyatakan model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan

yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Octavia (2020:12-13) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dapat digunakan melalui dari perencanaan pembelajaran dan dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Pengertian Model *Children Learning In Science (CLIS)*

Mustika, (2022:55-56) menyatakan Model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*, merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa. Model pembelajaran *CLIS* mempunyai karakteristik yaitu dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, melalui aktivitas hands-on/minds-on, dan menghadapi lingkungan sebagai sumber belajar. *CLIS* berupaya mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan

berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan Model *CLIS* melibatkan pesertadidik dalam kegiatan praktikum, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Children learning In science (CLIS)* adalah guru menyiapkan alat peraga sederhana dan membiasakan siswa belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah, serta kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Children Learning In science (CLIS)*

Menurut Hakim & Kumala (2022:20) Adapun langkah pembelajaran model ini yaitu.

1. Orientasi: kegiatan memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pemunculan gagasan: upaya untuk memunculkan konsepsi siswa misalnya dengan cara menuliskan apa yang diketahui oleh siswa. Tahapan ini dapat dikatakan sebagai eksplorasi materi.
3. Penyusunan ulang gagasan: pada tahap ini merupakan tahap mengkonstruksi pemahaman siswa dan memperjelas penguasaan materi siswa. Misalnya siswa melakukan diskusi, hasil diskusi tidak disalahkan atau dibenarkan. Namun siswa membuktikan konsepsi hasil diskusi mereka dengan konsepsi yang ada di buku. Selanjutnya siswa juga dapat melakukan percobaan dan observasi.
4. Penerapan gagasan: tahap ini siswa diminta untuk mengembangkan gagasan yang telah didapatkannya, dengan cara misalnya pemberian masalah pada

konteks yang baru. Sehingga siswa mengaitkan konsep yang dimilikinya dengan konteks yang baru.

5. Pemantapan gagasan: tahap ini merupakan tahap pemberian umpan balik bagi siswa untuk memantapkan materi yang didapatkan.

Menurut Mustika, (2022:59) Tahap-tahapan children's learning in science sebagai berikut:

1. Tahap orientasi (orientation). Merupakan tahapan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik.
2. Tahap pemunculan gagasan (elicitation of ideas). Kegiatan ini merupakan upaya yang akan dilakukan oleh guru untuk memunculkan gagasan peserta didik tentang topik yang akan dibahas dalam pembelajaran.
3. Tahap penyusunan ulang gagasan (restructuring of ideas). Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pengungkapan dan pertukaran gagasan (clarification and exchange). Pembukaan pada situasi konflik (eksposure to conflict situation), serta kontruksi gagasan baru dan evaluasi (contruction of new ideas and evaluation).
4. Penerapan gagasan (application of ideas). Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk menerapkan gagasan bar yang dikembangkan melalui percobaan atau observasi kedalam situasi baru.
5. Tahap mengkaji langsung gagasan dan perubahan gagasan (review changein ideas). Konsepsi yang diperoleh peserta didik perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut.

Berdasarkan Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Childreen Learning In science (CLIS)* diatas, penulis akan melakukan penelitian dari langkah langkah pembelajaran (Mustika, 2022:59)

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Childreen Learning In science*

Kelebihan Model *Childreen Learning In science (CLIS)*

Menurut Amin & Sumendap (2022:97) model pembelajaran (*CLIS*) memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Kelebihan model (*CLIS*) antara lain:

1. Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah yang ada.
2. Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, aktif, dan kreatif.
3. Terjadi kerja sama yang baik di antara siswa dan siswa juga terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.
4. Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari.
5. Guru mengajar akan lebih efektif karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Sedangkan kelemahannya, antara lain:

1. Kejelasan dari tahap (*CLIS*) tidak selalu mudah dilaksanakan, walaupun semula direncanakan dengan baik.
2. Kesulitan terjadi pada tahapan pindah dari satu fase ke fase lainnya.
3. Terkadang guru lupa memantapkan gagasan baru siswa, sehingga jika ini terjadi

tentunya siswa akan kembali pada konsep awal.

Menurut Indriyani et al (2019:628) mengemukakan beberapa kelebihan dari model (CLIS) yaitu adanya interaksi yang baik antar siswa karena terbentuknya kerjasama dalam mengkonstruksi gagasan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, guru mengajar dengan efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan model pembelajaran (CLIS) tersebut, proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar berjalan secara optimal.

a. Kekurangan Model Children Learning In science (CLIS)

Menurut Mahyudin & Muhtar (2020:49) kekurangan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) adalah Kejelasan setiap tahapan dalam Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) tidak selalu mudah dilaksanakan walaupun semula di rencanakan dengan baik. Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) menanamkan agar peserta didik membangun pemahaman mandiri, hal ini membutuhkan waktu yang lama dan setiap peserta didik membutuhkan waktu penanganan yang berbeda beda. Jadi, setiap jenis model pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung pada langkah-langkah pelaksanaannya di suatu kelas

Menurut Ismail (2018:19) kekurangan dari model Children Learning In science (CLIS) adalah:

1. Siswa sering kali tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran jadi kurang efektif.

2. Terutama bagi siswa yang belum cukup dewasa, pembelajaran konvensional ini sering menimbulkan kebosanan.
3. Terutama untuk pendidikan sains bagi siswa yang masih muda pembelajaran ini tidak sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan sains yang modern, yang antara lain menuntut adanya pendidikan tentang metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam pendidikan sains, sains bukan hanya mengajarkan fakta tetapi juga harus melatih.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat di paparkan bahwa salah satu kelebihan model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, adanya kemampuan kerja sama serta kemampuan berinteraksi sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Serta dengan menggunakan model ini interaksi baik antar siswa, karna terbentuknya kerjasama dalam mengkontruksi gagasan serta siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

1. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Nurrita (2018: 175) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran

yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Selanjutnya menurut Prihatini (2017:174) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *CLIS* yaitu adanya interaksi yang baik antar siswa karena terbentuknya kerjasama dalam mengkonstruksi gagasan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, guru mengajar dengan efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan model pembelajaran *CLIS* tersebut, proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar berjalan secara optimal

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang di peroleh dalam setelah hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom, dikenal ada enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat hierarkis, artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain, di mana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila yang rendah sudah dapat dikuasai (bersifat hierarkis). Berdasarkan urutan dari yang terendah ke yang tertinggi, dapat dilihat sebagai berikut

a. Pengetahuan

Jenjang pengetahuan mencakup kemampuan seseorang dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya. Pada umumnya, informasi yang diterima

manusia akan dimasukkan ke dalam ingatan dan disimpan di sana dalam periode tertentu.

b. Pemahaman

Pada jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja, melainkan diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan sesuatu dalam situasi tertentu. Kemampuan menggunakan sesuatu itu memerlukan pertimbangan mengenai relevansi perhatian terhadap rincian, ketelitian dan ketelatenan.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk melihat bagian-bagian atau komponen-komponen dari satu kesatuan yang utuh.

e. Sintesis

Berkebalikan dengan analisis, sintesis adalah kemampuan siswa dalam melihat hubungan antara komponen-komponen yang terpisah dan menyimpulkan apa yang ia peroleh dari hubungan tersebut.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik dan pembagian ranah afektif

dalam lima jenjang.

a. Penerimaan (*Receiving*)

Jenjang ini adalah pembuka alat indra seseorang terhadap dunia luar. Pada jenjang ini ada kesediaan yang bersangkutan untuk menerima komunikasi yang ada di sekelilingnya..

b. Penanggapan (*Responding*)

Penanggapan adalah jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut. Contohnya adalah berpartisipasi dalam diskusi kelas.

c. Penghargaan (*Valuing*)

Pada jenjang ini aktivitas afektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Contohnya adalah peran siswa dalam berkontribusi pada kemajuan kelas atau sekolahnya.

d. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian terjadi apabila seseorang berada dalam situasi di mana terdapat lebih dari satu nilai atau sikap. Contohnya adalah kemampuan siswa untuk terlibat dalam pergaulan di kelas.

e. Penjatidirian (*Characterization*)

Dalam jenjang ini nilai sikap sudah menjadi milik seseorang. Jadi nilai dan sikap bukan saja diterima, disenangi, dihargai, digunakan dalam kehidupan, serta diorganisasikan dengan nilai dan sikap lainnya, tetapi sudah mendarah daging pada dirinya.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologi. Jadi kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dipelajari. Bloom, dan kawan-kawannya mengalami kesulitan dalam mengembangkan ranah ini terutama kekurangan data lapangan yang mereka miliki. Kemudian dikembangkan kembali oleh Simpson yang memberikan tujuh jenjang psikomotor yang bersifat hierarkis. Tingkatan ranah psikomotor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persepsi (Perception)

Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

b. Kesiapan (Set)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

c. Respons Terpimpin (Guided Response)

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

d. Mekanisme (Mechanism)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan bagus.

e. Respons Tampak yang Kompleks (Complex Overt Response)

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian (Adaptation)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

g. Penciptaan (Origination)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi atau permasalahan tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologis, yaitu pertama, keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang.

3. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi

proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri

4. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian- bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

5. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa tau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup sebagai metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh tersebut diantaranya lain yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Apabila dicermati penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

a. Penelitian yang dilakukan oleh (Anriyanti, 2023) *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sd Negeri Malewang Kota Makassar*. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada setiap siklusnya yang dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan siklus II telah dikategorikan baik, aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan baik tetapi belum maksimal sedangkan siklus II telah dikategorikan baik dan maksimal. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, ketuntasan secara klasikal telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada siklus I telah dikategorikan kurang sedangkan pada siklus II dikategorikan baik dan ketuntasan minimal siswa sudah tercapai.

b. Penelitian yang dilakukan oleh (Amal, 2021) *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning Inscience (CLIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Mi Tarbiyah Takalar*. Dengan

menggunakan model pembelajaran (*CLIS*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Tarbiyah Takalar, terbukti dengan persentase 60% termasuk dalam kategori tuntas dan 40% termasuk dalam kategori tidak tuntas pada Siklus 1, dan persentase 10% termasuk dalam kategori tidak tuntas, 90% dalam kategori tuntas pada Siklus 2, sebagaimana ditunjukkan perbandingan siklus 1 dan siklus 2 serta indikator keberhasilan dinyatakan terdapat peningkatan hasil belajar IPA kelas V melalui Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

c. Penelitian yang dilakukan oleh (Haerunnisa, 2023) *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Inpres Balang-Balang Kab. Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pencapaian ketuntasan pada siklus II berada pada kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa.

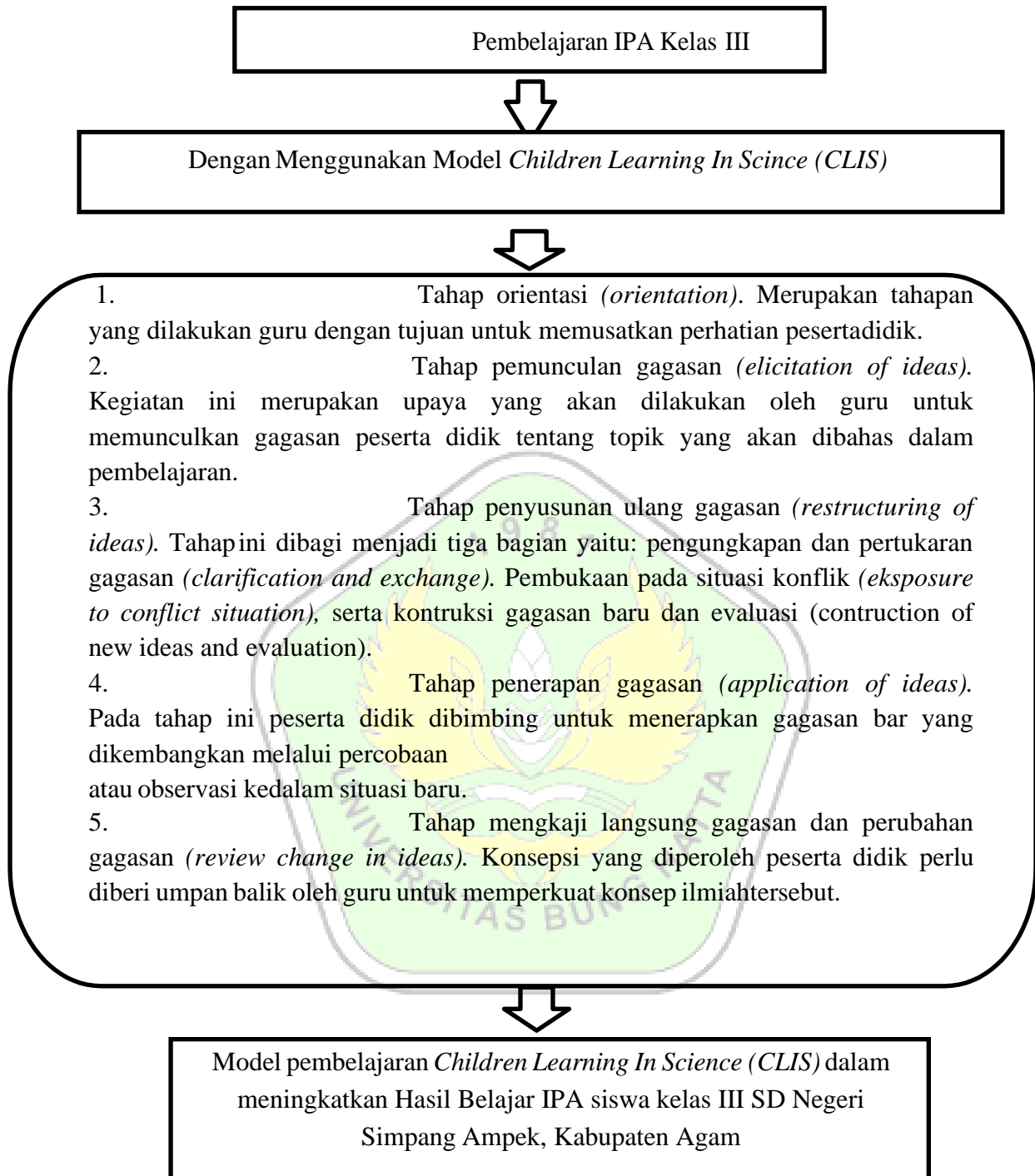
d. Penelitian yang dilakukan oleh (Meiyanasari, 2023) *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sdn Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan hasil observasi guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II

mengalami peningkatan berada pada kategori baik (B). Hasil observasi siswa siklus I berada pada kategori kurang (K) dan siklus II mengalami peningkatan berada pada kategori baik (B). Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik (SB). Kesimpulannya bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

C. Kerangka Konseptual

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Children Learning In science (CLIS)* hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari gambar diagram kerangka konseptual sebagai berikut:

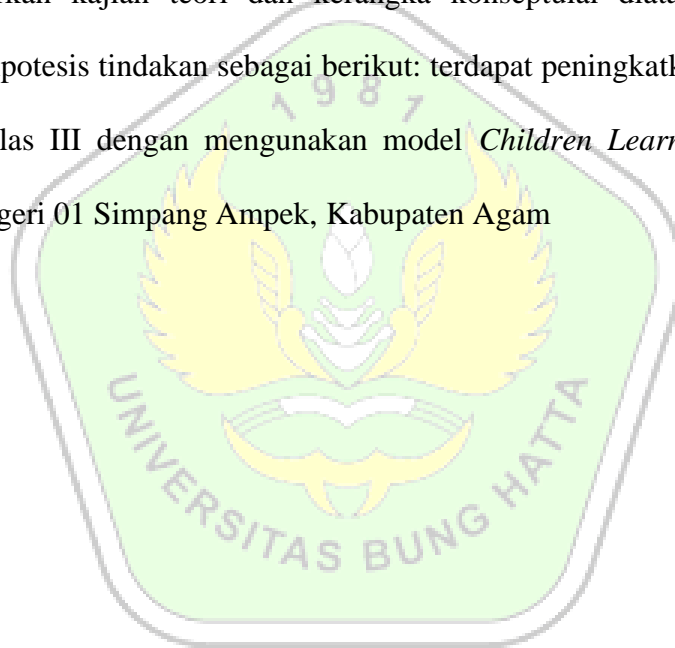




D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara tentang hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, dirumuskan dengan kalimat yang lugas dengan keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki dan meningkatkan, sistem, proses dan hasil belajar siswa. Rumusan hipotesis tindakan (Saputra et al., 2021:93)

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* SD Negeri 01 Simpang Ampek, Kabupaten Agam



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru di dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Menurut Hanifah (2014:4) mendefinisikan penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata kata yang tergabung di dalamnya, yakni : Penelitian + Tindakan + Kelas, yang di paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Hanifah (2014:5) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dan sebagainya). Jadi dapat kita pahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Menurut Azizah et al (2021:18-19) guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang muncul. Melalui PTK guru akan terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas atau di sekolah. Kemampuan reflektif guru serta keterhebatan guru yang dalam, terhadap upaya inovasi pengembangan kurikulum bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru. Dengan demikian manfaat penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus merancang pembelajaran yang mendidik maupun merancang penilaian yang baik dalam pembelajaran.
- b. Untuk meningkatkan kelas yang kondusif, melalui perbaikan berkesinambungan dalam hal ini guru dan sistem pembelajaran terikat menemukan konsep dari materi, dan juga guru sebagai fasilitator dalam kegiatan siswa baik berdiskusi, dan juga praktik dalam menggunakan media atau alat peraga.

- c. Dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dalam hal ini guru memahami kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan juga kurikulum sebagai perencanaan program dalam satuan pendidikan.
- d. Untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran. Dimana penelitian tindakan kelas melakukan perubahan ke arah perbaikan, dengan melakukan perbaikan permasalahan akan terselesaikan oleh guru, dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam dan Wali kelas, yang mana jumlah siswanya 16 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Simpang Ampek, tempat penelitian di kelas III SD Negeri 01 Simpang Ampek, pada saat pembelajaran IPA. Lokasi ini berada di Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

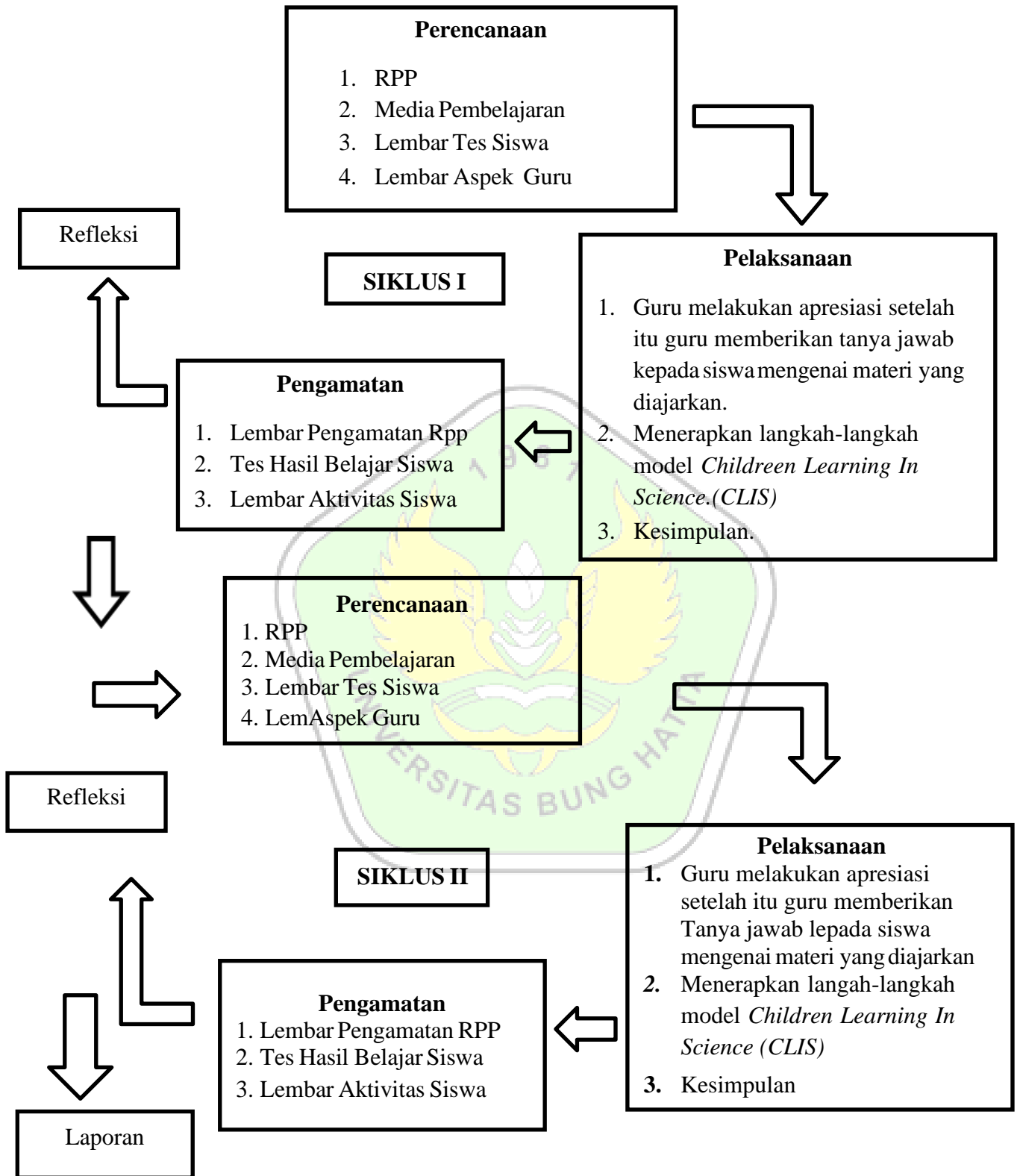
3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 01 Simpang Ampek, Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Arikunto dkk (2017:149) oleh karena itu penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, maka putaran siklusnya minimal dua kali. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen siklus digambarkan pada bagan berikut:





Bagan 2: Siklus PTK Menurut Arikunto (2017:42)

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ada beberapa siklus yang dapat dilakukan yaitu siklus I dan siklus II, dimana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus, I belum tercapai maka peneliti melaniutkan pada siklus II. Pada siklus II darat memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I ada 4 tahap proses penelitian yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, guru melakukan identifikasimasalah-masalah yang dialami oleh guru di saat mengajar dikelas. Pada komponen perencana ini kegiatan yang dilakukan adalah:

Langkah-langkah pada tahap perencanaan ini adalah :

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rpp, materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- b. Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Childreen Learning In Science (CLIS)*
- d. Menyiapkan lembaran observasi guru.
- e. Menyiapkan lembar soal tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Childreen Learning In Science (CLIS)* sebagai model pembelajaran yang berusaha

mengembangkan ide atau gagasan siswa untuk menciptakan pembelajaran IPA yang berdasarkan pada pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa sendiri. Dalam model pembelajaran (CLIS) ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Untuk pelaksanaan tindakan dalam kelas harus disesuaikan dengan siklus yang telah direncanakan adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas
- c) Guru melakukan cek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan persepsi.
- d) Guru memberikan Ice Breaking agar siswa semangat belajar
- e) Guru menjelaskan peraturan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Childreen Learning In Science (CLIS)
- f) Guru menyajikan materi secara singkat.
- g) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran
- h) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- i) Guru mempersiapkan alat peraga sederhana.
- j) Guru menekankan kepada siswa tentang tanggung jawab terhadap kelompok.
- k) Guru membimbing siswa belajar kelompok
- l) Guru memberikan lembar aktivitas siswa secara berkelompok
- m) Guru memberi skor pada hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan (gelar) kepada kelompok yang pertama kali menyelesaikan tugasnya.

- n) Guru menyimpulkan kembali materi di akhir pertemuan.
- o) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.
- p) Guru memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya di rumah guru memberikan pekerjaan rumah guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

3. Observasi Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat pembelajaran aspek guru mulai dari awal sampai akhir. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar aspek kognitif pengetahuan siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*. Observasi ini dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai siklus seterusnya, pengamatan yang dilakukan dalam siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus seterusnya. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan hasil pembelajaran, dokumentasi hasil-dan penugasan siswa.

4. Refleksi Tindakan

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali apa yang telah dikerjakan guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran (Mashud, 2021: 168).

Refleksi yaitu menilai untuk guru dalam siklus 1-2 terhadap apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar meningkat.

Dengan adanya suatu refleksi yang terencana maka akan sangat membantu untuk tindakan selanjutnya. Hasil refleksi juga digunakan untuk mengetahui apakah model (*CLIS*) dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dalam pembelajaran IPA

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mana KKM pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 01 Simpang Ampek adalah 75. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada aspek kognitif tingkat pengetahuan yang sebelumnya adalah 62,5% yang akan dicapai dalam penelitian adalah 80% .

E. Instrumen Penelitian

Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja, bisa digunakan juga untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Arikunto. 2017:85). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi kegiatan guru

Lembar observasi guru ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun pada sebelumnya. Dengan lembar observasi ini, observasi dilakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam proses pembelajaran

2. Soal tes hasil belajar

Soal tes hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat atas

kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran IPA yaitu berupa tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus untuk melihat pencapaian hasil belajar pada setiap siklus. Soal tes hasil belajar berisi pernyataan tertulis yang diberikan setiap akhir siklus kepada siswa berupa soal objektif dan essay

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati/mengobservasi serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa atau kejadian yang diteliti oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* di kelas III SD Negeri 01 Simpang Ampek

2. Tes

Tes dalam PTK dilaksanakan pada setiap akhir tindakan/siklus yang tujuannya adalah untuk mengetahui atau mengukur sejauh manapeningkatan atau kemampuan/kompetensi siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan perilaku peserta didik. Tes ini dilakukan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning*

In Science (CLIS).

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan merupakan salah satu cara untuk mengabadikan peristiwa penting dengan berupa foto-foto, gambar, maupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperoleh perlu digunakan teknik analisis data. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aspek Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah hasil observasi guru yang digunakan untuk melihat perkembangan guru yang mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru menurut Wardani (2010:226-229).

Rumus yang digunakan untuk persentase guru dalam mengelola pembelajaran:

$$P = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk persentase guru dalam mengelola pembelajaran:

Keterangan:

P = Persentase pemerolehan skor Kriteria Keberhasilan

90%-100%=Sangat baik
80%-89%=Baik

70%-79%=Cukup

<70=Kurang

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Menurut (Sudjana, 2016) untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar siswa siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X= Rata-rata

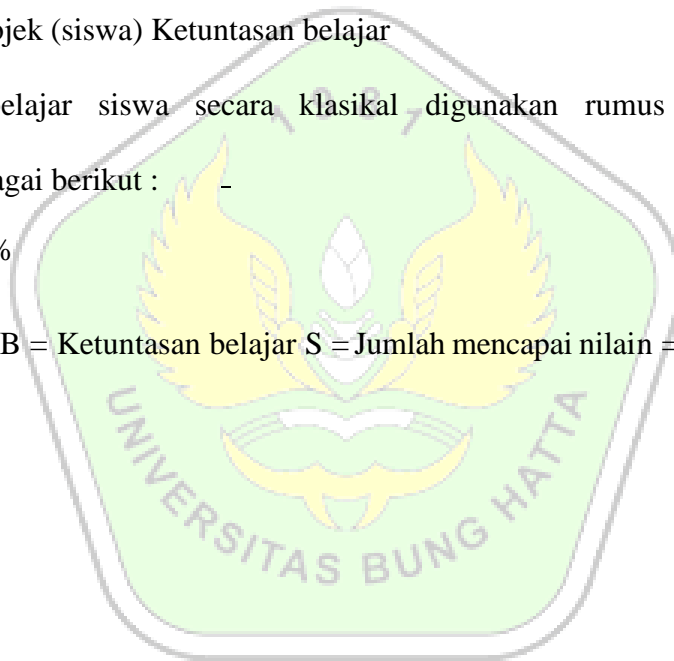
$\sum X$ = Jumlah seluruh skor (nilai)

N= Banyak objek (siswa) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus Desfitri, Dkk (2008:43) sebagai berikut : -

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan: TB = Ketuntasan belajar S = Jumlah mencapai nilai = Jumlah seluruh siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Simpang Ampek, Kabupaten Agam. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 01 Simpang Ampek yang berjumlah 16 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Materi pembelajaran yaitu tema 6 (Energi Dan Perubahannya).

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 mulai pukul 08.00-09.10 WIB, dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Februari 2024 pukul 10.00-11.00 WIB. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 10.00-11.00 WIB dan siklus pertemuan II dilaksanakan II pada hari selasa tanggal 8 Februari 2024 pukul 07.30-09.35 WIB.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh observer yaitu ibu Amma Zetrianne Tinur, S.Pd. (guru kelas III). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun langkah-langkah pembelajaran setiap tindakan dengan menggunakan model pembelajaran

Children Learning In Science (CLIS). Pada bagian hasil penelitian akan dibahas data-data yang diperoleh dari setiap siklus yaitu data aspek guru dan hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru setiap akhir pelaksanaan siklus. Langkah selanjutnya setelah terkumpulnya data- data ini adalah dilakukannya analisis dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah digunakan pada bab sebelumnya.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan PTK, seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan konsep pembelajaran dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2017:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini adalah (1) membuat skenario pembelajaran, skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK contohnya RPP. (2) membuat media pembelajaran, untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan.

Pada siklus I ini pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum menerapkan tindakan siklus I, penelitian melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA pada kelas III SDN 01 Simpang Ampek, Kabupaten Agam. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan

tindakan. Pada tahap ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari RPP, media pembelajaran, Lembar Aktivitas Siswa dan Lembar Tes Hasil Belajar.

Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaboratif antara penulis dengan wali kelas III SDN 01 Simpang Ampek. Perencanaan pembelajaran ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran IPA kelas III semester II. Materi pembelajaran pada siklus I yaitu tema 6 (Energi dan Perubahan), pertemuan I materi yang akan dibahas tentang energi matahari, bentuk-bentuk energi dan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari, pertemuan II dengan materi tentang energi air dan angin, contoh energi air dan angin, dan manfaatnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Children learning In Science (CLIS)* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan (Tindakan)

Tindakan pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dua pertemuan tes akhir siklus 1. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing pertemuan adalah:

Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 pukul 08.00-09.10 WIB. Pertemuan pertama diawali dengan mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, diawali dengan kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam dan guru kelas meminta seluruh siswa bersiap untuk belajar, seperti tergambar sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam, melakukan perkenalan dan membaca doa, lalu mengambil absen siswa dan memberikan semangat kepada siswa berupa *Ice Breaking* sehingga siswa lebih semangat untuk memulai pembelajaran yang akan dicapai.

Guru : Assalamualakum anak-anak

Siswa : waalaikumsalam bu (secara bersamaan)

Guru : Perkenalkan nama ibu, Refgina Keresy bisa di panggil ibu Gina. Nah untuk beberapa kali pertemuan kedepan anak-anak semua akan belajar bersama ibu

Siswa : Baik bu

Guru : Bagaimana kabar anak-anak ibu hari ini?

Siswa : Alhamdulillah baik bu!!!

Guru : Oke, sebelum memulai pembelajaran kita berdoa bersama-sama dulusilahkan ketua kelas utuk memimpin doa!

Siswa : berdoa mulai (dipimpin oleh ketua kelas)

Guru : Sebelum melakukan pembelajaran kita melakukan *Ice Breaking* terlebih dahulu ya
Siswa : baik bu

Guru : Jadi *Ice Breaking* nya mengenai game “Konsentrasi”, game tersebut merupakan (kebalikan kata), jadi jika ibu bilang (duduk) anak- anak ibu semua harus (berdiri), bagi siswa yang tidak sesuai akan kalah dalam game ini, bisa dipahami anak-anak ibu?

Siswa : bisa bu!!!

Guru : oke, anak-anak ibu semua, “tangan keatas”?

Siswa : tangan kebawah (semua siswa serentak melakukan tangankebawah)

Guru : nahh bagus, sekali lagi ya “maju satu langkah”

Siswa : mundur satu langkah (semua siswa serentak mundur satu langkah)

Guru : oke, apakah anak-anak ibu siap untuk belajar pagi pagi hari ini? Siswa :
siap buuu!

2. Kegiatan inti (50 menit)

Pada tahap ini pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Yaitu berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa mengenai masalah dalam kegiatan pembelajaran serta merekontruksi ide atau gagasan siswa berdasarkan hasil pengamatan dan cobaan yang dilakukan.

Guru : baiklah anak-anak pada pertemuan kali ini ibu akan (menjelaskan tentang energi Matahari, bentuk bentuk energi dan manfaat energi Matahari bagi kehidupan sehari-hari.)

Siswa : baik bu

Guru : apakah anak-anak ibu tau “energi apa yang kita gunakan jika kita mengeringkan pakaian”?

Siswa : (Gelin) energi Matahari buu

Guru : nahh, betul sekali Gelin energi Matahari, salah satu contohnya yaitu untuk mengeringkan pakaian, jika tidak ada matahari pakaian kita tidak akan kering, paham anak anak ibukk?

Siswa : paham bu

Guru : menjelaskan bahwa energi yang terbesar adalah energi Matahari, dan manfaat dari energi Matahari bagi kehidupan manusia sangatlah banyak anak-anak ibu contohnya membantu fotosintesis, memberikan penerangan buat kita, sumber vitamin D dan lain sebagainya. Apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : paham bu

Guru : Ibu mau bertanya, siapa yang tau angkat tangan yaa “apa saja manfaat energi matahari bagi kehidupan”?

Siswa : (Abdul) untuk penerangan bu dan sumber vitamin D bu

Guru : nahh betul sekali jawabannya Abdul, ibu mau bertanya lagi yaa Guru : ketika terkena Matahari apa yang akan terjadi pada tubuh kita? Siswa : panas bu (semua siswa serentak menjawab)

Guru : nahh betul sekali anak-anak ibu, berarti sudah paham kan mengenai materi kita?

Siswa : sudah bu

Guru : membentuk sebuah kelompok berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, masing-masing terdiri dari 4 kelompok dan 1 kelompok berjumlah empat orang.

Guru : oke, kalau anak ibu sudah paham disini ibu memintak anak-anak ibu membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, (kelompok A) nomor absen dari 1-4, (kelompok B) dari nomor absen 5-8, (kelompok C) dari nomor absen 9-12 dan (kelompok D) dari nomor absen 13- 16. Masing- masing terdiri dari 4 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari empat orang. Oke silahkan bergabung ke kelompok masing-masing.

Siswa : baik bu

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya, setiap kelompok diberikan nama kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D.

Siswa : baik bu

Guru mengajak siswa keluar kelas dan memberikan alat dan bahan percobaan, kepada semua kelompok, setiap kelompok melakukan percobaan secara bergantian, diawali dari kelompok A terlebih dahulu sampaiseterunya, setelah selesai siswa dipersilahkan masuk kedalam kelas.

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya apakah sudah selesai melakukan percobaanya?

Siswa : sudah bu

Guru : sekarang silahkan masuk kedalam kelas lagi ya Siswa : baik bu

Setelah siswa melakukukan percobaan mengenai materi (energi Matahari, dan manfaat energi Matahari bagi kehidupan). Guru akan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok lalu berdiskusilah.

Guru : ibu akan membagikan berupa Lembar Aktivitas Siswa disetiap kelompok, dimana masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan tersebut. Silahkan anak-anak ibu diskusikan dan amati materinya. Bagi kelompok yang pertama menyelesaikan tugasnya akan ibu berikan *Reward* Siswa : baik bu

Guru : silahkan kerjakan tugasnya bersama-sama ya Siswa : baik bu

Siswa : (Lisa) kelompok C sudah selesai bu

Guru : oke, silahkan presentasikan hasil diskusinya didepan kelas ya

Siswa : Baik bu, saya buk yang akan mempresentasikan bu (Lisa)

Guru : iya silahkan Lisa menjelaskan jawabannya

Siswa : (Lisa) menjelaskan jawabannya kelompoknya didepan kelas, (didengarkan oleh semua siswa)

Guru : terimakasih kelompok C atas jawabannya benar sekali, silahkan ambil *Reward* nya kedepan.

Siswa : terimakasih bu (serentak kelompok C)

Selanjutnya guru memintak perwakilan kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan diperhatikan oleh kelompok yang sudah tampil maupun yang belum tampil. Sampai akhirnya semua kelompok sudah menampilkan hasil diskusi didepan kelas.

2. Kegiatan akhir (10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini secara bersama-sama. Serta guru memberikan penguatan tentang materi yang telah di diskusikan pada hari ini berikut gambarannya :

Guru : (menyimpulkan materi) jadi hari ini kita telah mempelajari tentang (Menjelaskan energi yang terbesar adalah energi Matahari, dan manfaat energi Matahari dalam kehidupan sehari-hari. Kalau ibu tanya mengenai sumber energi yang terbesar apa dan manfaatnya?, bisa menjawab pertanyaan anak- anak ibu sekalian?

Siswa : bisa bu.

Guru : baiklah untuk pembelajaran hari ini cukup sampai disini saja. Jika ibu ada salah ibu mohon maaf, ibu akhiri assalamualaikum wr.wb

Siswa : baik bu, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

Pertemuan ke II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 10.00-11.10 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan II siklus I ialah lanjutan dari materi pertemuan pertama siklus I yaitu Tema 6 Energi Dan Perubahannya (Menjelaskan tentang energi air dan energi angin serta manfaatnya dalam kehidupan sehari).

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dipersiapkan berdasarkan arahan dari guru kelas III SDN 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar aktivitas siswa dan tes hasil belajar

1. Kegiatan awal (10 menit)

Guru : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Guru : selamat pagi anak-anak ibu? Apa kabarnya hari ini?

Siswa : pagi bu! Alhamdulillah sehat bu

Guru : oke, sebelum kita memulai pembelajaran hari ini, terlebih dahulu kita berdoa bersama-sama ya anak-anak ibu demi kelancaran pembelajaran kita pada hari ini!

Silahkan ketua untuk memimpin doanya.

Siswa : baik bu (Gian) (semua siswa berdoa bersama-sama dengan tertib)

Guru : apakah anak-anak ibu ada yang tidak hadir pada hari ini?

Siswa : hadir semua bu (jawab semua siswa secara serentak)

Guru : sebelum melakukan pembelajaran kita melakukan *Ice Breaking* terlebih dahulu ya

Siswa : baik bu

Guru : Jadi *Ice Breaking* nya mengenai “Mana semangatmu”, jika ibu bilang (mana semangatmu), anak-anak ibu jawab (ini semangatmu), bisa dipahamikanak-anak ibu?

Siswa : bisa bu!!!

Guru : kita mulai ya, “mana semangatmu”? guru mengulang kata-katatersebut sebanyak 3x

Siswa : ini semanangtku (semua siswa serentak menjawab sebanyak 3x“ini semangatku”)

Guru : Oke, apakah anak-anak ibu siap untuk belajar pagi pagi hari ini?

Siswa : siap buuu!

Guru : jadi anak-anak ibu semua hari ini kita akan belajar tema 6 subtema 1 pembelajaran 2 IPA.

Siswa : baik bu

2. Kegiatan inti (50 menit)

Pada pertemuan kedua ini kita akan membahas tentang energi air dan energi angin serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu akan menjelaskan sedikit tentang energi air dan energi angin, coba semua anak-anak ibu perhatikan ibu ya! Energi air adalah energi yang diperoleh dari air yang mengalir manfaatnya yaitu menggerakkan kincir air, sebagai sarana obyek wisata, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air). Kalau energi angin adalah pengumpulan energi yang berguna dari angin manfaatnya yaitu untuk pembangkit listrik tenaga angin, untuk dunia penerbangan, dan untuk mendukung olahraga paralayang.

Setelah guru menjelaskan materi, lalu guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* kepada semua peserta didik berikut gambarannya:.

Guru : Ibu mau bertanya mengapa air sering disebut sebagai sumber kehidupan? Siapa yang tahu angkat tangan?

Siswa : saya bu (Anggi)

Guru : oke Anggi, silahkan menjawab?

Siswa : karena jika tidak ada air kita akan kehausan dan tidak bisa mandi bu

Guru : nah iya, jika tidak ada air didunia ini semua makhluk hidup akan mati karena air adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup.

Guru : Pertanyaan selanjutnya siapa yang tahu apa saja contoh yang menggunakan energi angin?

Siswa : saya bu (Ayu)Guru : silahkan Ayu

Siswa : penggerak kapal layar dan kincir angin bu?

Guru : baiklah jawaban dari ayu sangat betul sekali ya anak-anak ibu.

Guru : apa yang terjadi jika angin terlalu kencang?

Siswa : badai, pohon jadi tumbang bu (semua siswa serentak menjawabnya)

Guru : berarti sudah paham kan mengenai materi hari ini?

Siswa : sudah bu

Guru membentuk sebuah kelompok berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Yaitu masing-masing terdiri dari 4 kelompok dan 1 kelompok berjumlah empat orang.

Guru : oke, kalau anak ibu sudah paham disini ibu memintak anak-anak ibu

membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, (kelompok A) nomor absen dari 1-4, (kelompok B) dari nomor absen 5-8, (kelompok C) dari nomor absen 9-12 dan (kelompok D) dari nomor absen 13-16. Masing-masing terdiri dari 4 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari empat orang. Oke silahkan bergabung ke kelompok masing-masing.

Siswa : baik bu

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya, setiap kelompok diberikan nama kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D.

Siswa : baik bu

Guru memberikan alat dan bahan percobaan kepada semua kelompok, setelah itu guru mencontohkan cara pembuatannya lalu setiap kelompok melakukan percobaan mengenai energi dari angin, yaitu membuat (kincir angin), semua siswa membuat medianya masing-masing dan diamati kinerja oleh guru.

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya apakah sudah selesai melakukan percobaannya?

Siswa : sudah bu

Guru : jadi itu salah satu contoh dari energi angin anak-anak ibu semua, dengan angin lah kincir angin tersebut baru bisa bergerak. Bisa dipahami?

Siswa : bisa bu

Setelah selesai melakukan percobaan mengenai materi (energi air dan angin serta manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari). Guru akan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, lalu berdiskusilah.

Guru: ibu akan membagikan berupa Lembar Aktivitas Siswa disetiap kelompok,

dimana masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan tersebut. Bagi kelompok yang pertama kali menyelesaikan tugasnya akan diberikan *Reward*.

Silahkan anak-anak ibu diskusikan dan amati materinya

Siswa : Baik bu

Guru : silahkan kerjakan tugasnya bersama-sama ya

Siswa : baik bu

Siswa : (Jessica) kelompok B sudah selesai bu

Guru : oke silahkan presentasikan hasil diskusi yang di dapatkan didepan

Siswa : Baik bu, saya bu yang akan mempresentasikan bu (Jessica)

Guru : iya silahkan kelompok Jessica menjelaskan jawabannya

Siswa : Jessica mempresentasikan jawaban kelompoknya (semua kelompok memperhatikan dan mendengarkan jawabannya)

Guru : nahh betul sekali jawaban dari kelompok B, silahkan kelompok B maju kedepan, untuk mengambil *Reward* nya

Siswa : terimakasih buu (serentak kelompok B)

Selanjutnya guru memintak perwakilan kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan diperhatikan oleh kelompok yang sudah tampil maupun yang belum tampil. Sampai akhirnya semua kelompok sudah menampilkan hasil diskusi didepan kelas.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini secara bersama-sama. Serta guru memberikan penguatan tentang materi yang telah di diskusikan pada hari ini berikut gambarannya :

Guru : (menyimpulkan materi) jadi hari ini kita telah mempelajari yaitu tentang (energi air dan energi angin serta manfaatnya bagi kehidupan sehari- hari. Kalau ibu tanya mengenai apa itu energi air dan angin?, bisa menjawab pertanyaan anak-anak ibu sekalian?

Siswa : bisa bu.

Sebelum guru menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk mengisi soal tes berupa 10 buah objektif dan lima esai kepada semua siswa kelas III

Guru : oke sebelumnya ibu minta waktu sebentar kepada anak-anak ibu untuk mengisi soal tes yang akan ibu berikan mengenai materi yang telah kita pelajari sebelumnya.

Siswa : baik bu.

Guru : terimakasih anak-anak ibu semua. Nah sebelum anak-anak mengisi jawaban di lembar jawaban yang telah ibu berikan, terlebih dahulu anak-anak ibu baca dan pahami soalnya dulu ya!

Siswa : baik bu (semua menjawab)

Guru : sekarang silahkan anak-anak ibu semua isi terlebih dahulu nama dan kelas. Setelah itu baru diisi jawaban dari soal tes yang ibu berikan! Ibu kasih waktu 30 menit dari sekarang.

Siswa : baik bu.

Saat mengisi soal tes, semua siswa begitu tertib mengerjakannya. Hanya saja sesekali siswa yang berjalan menghapiri temannya, sehingga guru menegur dan memberikan pemahaman kepada siswa yang berjalan tersebut sehingga kelas menjadi tenang kembali. Waktu 30 menit sudah berlangsung, peneliti meminta

kepada semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban ujiannya.

Guru : waktunya sudah habis ya anak-anak ibu. Silahkan kumpulkan jawaban tes yang telah anak-anak ibu isi ke depan.

Siswa : baik bu (semua mengumpulkan jawaban ke depan)

Guru : oke, semua anak-anak ibu sudah mengumpulkannya semuanya!

Siswa : sudah bu

Guru : baiklah terimakasih anak-anak ibu semua atas waktunya. Demikianlah pertemuan kita pada hari ini, pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan bersama ibu Amma Zetriane Tinur ya, silahkan tunggu ibunya di dalam kelas.

Siswa : baik bu

Guru : baiklah ibu akhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan yaitu untuk mengisi lembar observasi aspek guru melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada pembelajaran IPA. Pada akhir siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar berupa sebuah tes akhir siklus. Hasil pengamatan observer terhadap aspek guru, hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan dari hasil observasi aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, yaitu pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Peresentase Aspek Guru dalam Pembelajaran IPA Melalui model (CLIS) pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|-------------|------------|----------|
| 1 | 21 | 75% | Cukup |
| 2 | 22 | 79% | Cukup |
| Rata-rata | | 77% | Cukup |

Dari table 2 proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada kegiatan awal kegiatan inti, dan penutup. Pada pertemuan I dan pertemuan II memperoleh rata-rata dengan persentase 77%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan guru selama kegiatan proses pembelajaran dalam ketagori cukup tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)*.

Tes akhir siswa dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui melalui model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

| Uraian | Jumlah siswa | Persentase |
|------------------------------------|--------------|------------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 16 | 100% |
| Jumlah siswa yang tuntas tes | 10 | 62,5% |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes | 6 | 37,5% |
| Total nilai tes | 1.162 | |
| Rata-rata nilai tes | 72,6 | |

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 10 orang siswa (62,5 %), dan 6 orang siswa (37,5%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih dibawah KKM. Dengan rata-rata nilai yaitu 72,6. Hal ini masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% atau lebih.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali apa yang telah dikerjakan guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran (Mashud, 2021: 168).

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kegiatan refleksi dilaksanakan disetiap siklus terakhir. Refleksi siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan hasil pada tindakan dan observasi pada siklus I, terlihat bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* 77%. Sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik tetapi belum maksimal. Karena persentase jumlah skor aspek guru masih dibawah target yaitu 80%. Mengingat hal itu maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)*. Namun guru masih kesulitan dalam belajar dan melaksanakan masih ada kegiatan yang kurang dilaksanakan peneliti.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II, untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Karena persentase hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dan masih belum mencapai target pencapaian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dan *observer* melakauandiskusi, dan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang belum terlaksana.
2. Siswa masih banyak malu bertanya
3. Guru masih kurang memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran
4. Dalam pembelajaran tidak mengkondisikan kelas terlebih dahulu
5. Guru kurang menguasai materi
6. Guru tidak melakukan membimbing siswa saat melakukan diskusi

Berdasarkan permasalahan siklus I, yang masih belum mencapai target. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II, solusi untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II yaitu :

1. Guru harus lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang sudah dibuat dalam melaksanakan pembelajaran
2. Sebelum memulai pembelajaran guru perlu melakukan apresiasi untuk menghidupkan suasana kelas
3. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru menguasai materi yang akan diajarkan
4. Guru harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran yang akan

digunakan kepada siswa

5. Guru harus membimbing siswa dalam kegiatan berkelompok sesuai model pembelajaran yang digunakan
6. Guru harus mengoptimalkan penggunaan waktu dalam pembelajaran sesuai dengan RPP

a. Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang peneliti terapkan belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu kelemahan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* dan peneliti juga belum maksimal dalam melaksanakan model *Children Learning In Science (CLIS)* dalam pembelajaran dikelas. Sehingga peneliti akan memaksimalkan atau meningkatkan hasil belajar pada siklus II agar mencapai target yang diinginkan

Materi yang diajarkan pada pertemuan I siklus II ini adalah lanjutan dari pembelajaran sebelumnya yaitu tentang perubahan energi listrik menjadi gerak, perubahan energi kimia menjadi panas, perubahan energi gerak menjadi bunyi, dan manfaat dari perubahan energi yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang direncanakan adalah percobaan pada materi perubahan energi gerak menjadi energi bunyi. Adapun yang dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar observasi guru dan lembar tes hasil belajar serta lembar aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan (Tindakan) Pertemuan I

1. Kegiatan awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024. Dimana guru diawali masuk kelas, kemudian guru mengkondisikan kelas sebelum belajar, mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Lalu guru melakukan *Ice Breaking* sebelum memulai pembelajaran supaya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan menginformasikan hasil tes belajar siklus I, bahwa ada 6 orang yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Kemudian guru kembali memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar. Selanjutnya guru melakukan apresiasi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini

2. Kegiatan inti (50 menit)

Setelah guru melakukan apresiasi guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Children Learning In Science* kepada peserta didik seperti sebelumnya, berikut gambarannya

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya, pada pertemuan yang lalu kita telah belajar tentang energimatahari dan manfaat energi matahari bagi kehidupan, energi air dan angin dan manfaatnya dalam kehidupan sehari- hari, secara berkelompok. Sekarang kita belajar secara berkelompok yaitu sesuai dengan model pembelajaran yang kita gunakan yaitu model *Children Learning In Science* materi tentang menjelaskan perubahan energi yang terjadi disekolah dan dirumah

dan menyebutkan manfaat dari perubahan energi yang terjadi disekolah dan dirumah. Kalau ibu tanya “bagaimana perubahan energi yang terjadi dari saat magicom digunakan untuk memasak nasi”?

Siswa : (Abil) energi listrik mejadi energi panas bu

Guru : nahh betul sekali Abil, beri tepuk tangan buat Abil Siswa : (semua siswa serentak memberikan tepuk tangan)

Guru : menjelaskan tentang energi panas adalah salah satu bentuk energi yang memiliki suhu relatif tinggi dibandingkan dengan lainnya. Contohnya yaitu sinar matahari, api, listrik. Bisa dipahami anak anak ibu semua?

Siswa : Bisa bu

Guru : perubahan bentuk energi apakah yang terjadi pada kipas angin?

Siswa : (Gian) energi listrik menjadi energi gerak bu

Guru : tepatt sekalii , ibuk mau bertanya sekali lagi ya

Siswa : baik buu

Guru : apa saja perubahan energi yang terjadi dalam kehidupan sehari-harianak-anak ibu ketahui?

Siswa : (Habibi) energi angin menjadi energi gerak

Guru : tepat sekali Habibi , apakah ada yang tau lagii?Siswa (Aira) energi listrik menjadi energi cahaya bu

Guru : tepat sekali Aira, berarti sudah paham anak-anak ibu semua?

Siswa : sudah bu

Guru membentuk sebuah kelompok berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Yaitu masing-masing terdiri dari 4 kelompok dan 1 kelompok

berjumlah empat orang.

Guru : oke, kalau anak ibu sudah paham disini ibu memintak anak-anak ibu membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, (kelompok A) nomor absen dari 1-4, (kelompok B) dari nomor absen 5-8, (kelompok C) dari nomorabsen 9-12 dan (kelompok D) dari nomor absen 13- 16. Masing- masing tediridari 4 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari empat orang. Oke silahkan bergabung ke kelompok masing-masing.

Siswa : baik bu

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya, setiap kelompok diberikan nama kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D.

Siswa : sudah bu

Guru memberikan alat dan bahan percobaan, kepada semua kelompok, guru mengajarkan cara membuat media alat ajar dari energi panas menjadi energi gerak setiap kelompok melakukan percobaan, guru mengamati kinerja setiap kelompok setelah selesai siswa melakukan percobaan siswa diminta menyelesaikan Lembar Aktivitas Siswa secara berkelompok..

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya apakah sudah selesai melakukan percobaanya?

Siswa : sudah bu

Setelah siswa melakakukan percobaan mengenai materi (tentang perubahan energi yang terjadi dirumah dan disekolah dan manfaat perubahan energy yang terjadi dirumah dan disekolah). Guru akan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok lalu berdiskusilah. Silahkan anak-anak ibu diskusikan dan amati materinya

Guru : ibu akan membagikan berupa Lembar Aktivitas Siswa disetiap kelompok, dimana masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan tersebut. Bagi kelompok yang pertama kali menyelesaikan tugasnya akan ibuberikan Reward

Siswa : Baik bu

Guru: yaudah silahkan kerjakan tugasnya bersama-sama ya
Siswa : baik bu

Siswa : (Ayu) Kelompok A sudah selesai bu

Guru : Oke silahkan presentasikan hasil diskusi yang di dapatkan didepan Siswa :

Baik bu (Ayu)

Guru : nahn betul sekali kelompok A atas jawabannya terimakasih ya kepada Ayu sudah mempresentasikan didepan kelas, silahkan kelompok A maju kedepan semua untuk mengambil *Reward* nya

Siswa : terimakasih bu (serentak kelompok A)
Guru : sama-sama nak

Selanjutnya guru memintak perwakilan kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan diperhatikan oleh kelompok yang sudah tampil maupun yang belum tampil. Sampaiakhirnya semua kelompok sudah menampilkan hasil diskusi didepan kelas.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini secara bersama-sama. Serta guru memberikan penguatan tentang materi yang telah di diskusikan pada hari ini berikut gambarannya :

Guru : (menyimpulkan materi) jadi hari ini kita telah mempelajari yaitu tentang (perubahan energi yang terjadi dirumah dan disekolah dan manfaat perubahan energi yang terjadi dirumah dan disekolah). Kalau ibu tanya mengenai contoh

energi yang terjadi dirumah?, bisa menjawab pertanyaan anak-anak ibu sekalian?

Siswa : bisa bu.

Guru : baiklah untuk pembelajaran hari ini cukup sampai disini jika ibu ada salah ibu mohon maaf, ibu akhiri assalamualaikum wr.wb

Siswa : baik bu, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

Pertemuan ke II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2024 pukul 07.30-

09.35 WIB, materi yang diajarkan pada pertemuan II siklus II ialah lanjutan dari materi pertemuan I siklus II yaitu Tema 6 (energi dan perubahannya) menjelaskan tentang perubahan energi listrik menjadi energi panas, energi listrik menjadi energi gerak dan bentuk perubahan energi yang terjadi kehidupan sehari-hari serta manfaat dari perubahan energi. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dipersiapkan berdasarkan arahan dari guru kelas III SDN 01 Simpang Ampek Kabupaten agam. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembaraktivitas siswa dan tes hasil belajar

1. Kegiatan awal (10 menit)

Guru : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Guru : selamat pagi anak-anak ibu? Apa kabarnya hari ini?

Siswa : pagi bu! Alhamdulillah sehat bu

Guru : oke, sebelum kita memulai pembelajaran hari ini, terlebih dahulu kita berdoa bersama-sama ya anak-anak ibu demi kelancaran pembelajaran kita pada hari ini!

Silahkan ketua untuk memimpin doanya.

Siswa : baik bu (Gian) (semua siswa berdoa bersama-sama dengan tertib)

Guru : apakah anak-anak ibu ada yang tidak hadir pada hari ini?

Siswa : hadir semua bu (jawab semua siswa secara serentak)

Guru : sebelum memulai pembelajaran kita melakukan *Ice breaking* ya

Siswa : baik bu

Guru : baiklah, pada pertemuan kali ini kita akan membahas lanjutan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Siswa : Baik bu

5. Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru : bertanya apakah ada yang tau perubahan apa yang terjadi dirumah Siswa :

Tidak bu

Guru : Apa saja contoh energi listrik dalam kehidupan sehari-hari? Siswa: (Ayu) lampu, setrika, televisi

Guru : bagus sekali Ayu atas jawabannya

Guru membentuk sebuah kelompok berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Yaitu masing-masing terdiri dari 4 kelompok dan 1 kelompok berjumlah empat orang.

Guru : oke, kalau anak ibu sudah paham disini ibu memintak anak-anak ibu membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, (kelompok A) nomor absen dari 1-4, (kelompok B) dari nomor absen 5-8, (kelompok C) dari nomor absen 9-12 dan (kelompok D) dari nomor absen 13- 16. Masing- masing terdiri dari 4 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari empat orang. Oke silahkan bergabung ke

kelompok masing-masing.

Siswa : baik bu

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya, setiap kelompok diberikan nama kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D.

Siswa : sudah bu

Guru memberikan alat dan bahan percobaan, kepada semua kelompok, guru mengajarkan cara membuat media alat ajar dari energi panas menjadi energi gerak setiap kelompok melakukan percobaan, guru mengamati kinerja setiap kelompok setelah selesai siswa melakukan percobaan siswa diminta menyelesaikan Lembar Aktivitas Siswa secara berkelompok..

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya apakah sudah selesai melakukan percobaannya?

Siswa : sudah bu

Setelah siswa melakukan percobaan mengenai materi (tentang perubahan energi panas menjadi gerak. Guru akan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok lalu berdiskusilah. Silahkan anak-anak ibu diskusikan dan amati materinya

Guru : ibu akan membagikan berupa Lembar Aktivitas Siswa disetiap kelompok, dimana masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan tersebut. Bagi kelompok yang pertama kali menyelesaikan tugasnya akan ibu berikan Reward

Guru: silahkan kerjakan tugasnya bersama-sama ya.

Siswa : baik bu

Siswa : (Ayu) Kelompok A sudah selesai bu

Guru : Oke silahkan presentasikan hasil diskusi yang di dapatkan didepan Siswa :
Baik bu (Ayu)

Guru : nahn betul sekali kelompok A atas jawabannya terimakasih ya kepada Ayu sudah mempresentasikan didepan kelas, silahkan kelompok A maju kedepan semua untuk mengambil Reward nya

Siswa : terimakasih bu (serentak kelompok A) Guru : sama-sama nak

Selanjutnya guru memintak perwakilan kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan diperhatikan oleh kelompok yang sudah tampil maupun yang belum tampil. Sampai akhirnya semua kelompok sudah menampilkan hasil diskusi didepan kelas.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini secara bersama-sama. Serta guru memberikan penguatan tentang materi yang telah di diskusikan pada hari ini berikut gambarannya :

Guru : (menyimpulkan materi) jadi hari ini kita telah mempelajari yaitu tentang (perubahan energi gerak menjadi bunyi, energi panas menjadi gerak, jika ibuk tanya contoh dari energi gerak apakah bisa menjawab ? pertanyaan anak-anak ibu sekalian?

Siswa : bisa bu.

Sebelum guru menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk mengisisoal tes berupa 10 buah objektif dan 5 esai kepada semua siswa kelas III

Guru : oke, sebelumnya ibu minta waktu sebentar kepada anak-anak ibu untuk mengisi soal tes yang akan ibu berikan mengenai materi yang telah kita pelajari sebelumnya.

Siswa : baik bu.

Guru : terimakasih anak-anak ibu semua. Nah sebelum anak-anak mengisi di lembar jawaban yang telah ibu berikan, anak-anak ibu baca dan pahami soalnya dulu ya! Ibu beri waktu 30 menit ya

Siswa : baik bu (semua siswa menjawab)

Waktu 30 menit sudah berlangsung, peneliti meminta kepada semua siswa untuk mengumpulkan lembarjawaban ujiannya.

Guru : waktunya sudah habis ya anak-anak ibu. Silahkan kumpulkanjawaban tes yang telah anak-anak ibu isi ke depan.

Siswa : baik bu (semua siswa mengumpulkan jawaban ke depan)

Guru : apakhsudah mengumpulkan semua nya?

Siswa : sudah buu (semua siswa menjawab serentak)

Guru : baiklah terimakasih anak-anak ibu semua atas waktunya. Demikianlah pertemuan kita pada hari ini, pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan bersama ibu Amma Zetrianne Tinur ya, silahkan tunggu ibunya di dalam kelas. Ibu akhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan sama halnya dengan observasi. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan yaitu untuk mengisi lembar observasi aspek guru melalui model pembelajaran (CLIS) dalam pada pembelajaran IPA. Hasil pengamatan observer terhadap aspek guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan

sudah terlaksana dengan baik dan dirasa sudah maksimal.

a. Aspek Guru

Berdasarkan dari hasil observasi aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, yaitu pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada table

Tabel 4. Persentase Aspek Guru dalam Pembelajaran IPA Melalui model *Children Learning In Science (CLIS)* pada siklus II

| Pertemuan | Jumlah skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|-------------|------------|-------------|
| 1 | 24 | 86% | Baik |
| 2 | 26 | 93% | Sangat Baik |
| Rata-rata | | 89,5 | Baik |

Dari table 4 bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada kegiatan awal kegiatan inti, dan penutup. Pada pertemuan I dengan skor 24 persentase yang diperoleh adalah 86% dan pertemuan II dengan skor 26 sehingga persentase yang diperoleh ialah 93%. Rata-rata yang diperoleh siklus II dari pertemuan I dan II ialah 89,5%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan guru selama kegiatan proses pembelajaran dalam ketagori Baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa tampil dan mengajar didepan kelas dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)*.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar tes siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata

tes dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada saat tes akhir siklus II.

Tes akhir siswa dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siklus II.

| Uraian | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------------------------|--------------|------------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 16 | 100% |
| Jumlah siswa yang tuntas tes | 13 | 81,2% |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 3 | 18,8% |
| Total nilai tes | 1.293 | |
| Rata – rata nilai tes | 80,8 | |

Dari table 5 dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 13 orang siswa (81,2%) dan 3 orang siswa (18,2%) Dengan rata-rata nilai yaitu 80,8. Hal ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% atau lebih.

4. Refleksi

Pada penelitian tes akhir siklus II juga sudah sesuai dengan target yang hendak ingindicapai, dimana nilai ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 81,2% yang mendapatkan nilai tuntas 13 orang siswa. Sedangkan yang dibawah KKM sebanyak 3 orang siswa yaitu 18,8% yang tidak tuntas 3 orang siswa, dimana nilai rata-rata tes hasil belajar yaitu 80,8. Sehingga persentase ketuntasan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II dapat dikatakan bahwa penelitian telah meningkat dari

siklus sebelumnya dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar di setiap akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model (CLIS). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa RPP, lembar penilaian aspek guru dan soal tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dilapangan, penerapan penggunaan model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS).Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari sumber data yang diperoleh secara nyata dari lembar aktivitas guru dan tes hasil belajar tertulis yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelas, berikut disajikan perbandingan analisis data aspek guru dan data hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Aspek Guru

Aspek dalam kamus besar bahasa indonesia adalah suatu kategori gramatikal verba yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan atau tindakan. Supratono (2017:16). Pada siklus I pertemuan I aspek guru dalam proses pembelajaran dikelas yaitu 75% dapat dikategorikan cukup, pada pertemuan II aspek guru dalam proses pembelajaran dikelas yaitu 79% dapat dikategorikan cukup dengan diperoleh rata-rata persentase 77% dan ini dapat dikatakan kurang dari ketuntasan yang peneliti terapkan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* dan baru pertama kali peneliti cobakan. Pada siklus II pertemuan I mengalami

peningkatan dari 86% meningkat menjadi 93% dengan nilai rata-rata 89,5. Hal ini disebabkan persentase keterlaksanaan rencana pembelajaran terlaksana secara maksimal. Tingginya angka persentase keterlaksanaan ini tentunya disebabkan oleh pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yang digunakan serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih terarah dan sudah jauh meningkat dari siklus I.

2. Hasil belajar siswa

Tes hasil belajar juga merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru atau yang telah dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut. Hasil belajar tersebut akan mengukur nilai dan efektivitas dari bagian tertentu dalam pendidikan. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam kedua siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 10 orang siswa (62,5%) dengan nilai rata-rata 72,6. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 13 orang siswa (81,2%) dengan nilai rata-rata 80,8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai (KKM). Dengan penelitian ini nilai ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80,8 sudah mencapai (KKM). Oleh karena itu penelitian siklus II telah dikatakan berhasil maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh beberapa hasil penelitian maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajarsiswa

